

BAB IV
FUNGSI KOMUNITAS INSPIRASI HAMUR
YOGYAKARTAMENGGUNAKAN PERSPEKTIF TEORI
FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

4.1 Pengantar

Telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hasil temuan lapangan peneliti yang membahas strategi dari keberadaan Komunitas Inspirasi Hamur Yogyakarta dalam melakukan penanganan terhadap remaja korban keluarga broken home. Dengan latar belakang pengurus hingga anggota yang berasal dari korban keluarga broken home ini muncul berbagai inisiasi untuk memberdayakan korban dari keluarga broken home dengan berbagai macam cara. Komunitas ini berperan sebagai salah satu organisasi yang peduli akan masalah sosial yang dihadapi oleh remaja yang berasal dari keluarga broken home dengan menyuguhkan visi misi nya yang di wujudkan dengan kegiatan pengembangan diri seperti *leadership*, *public speaking* dan juga *writing*. Komunitas ini juga bergerak dalam hal memotivasi para anggota nya dengan memberikan kegiatan seperti Kelas Inspirasi dengan 3 (tiga) tema pokok yakni berprestasi, parenting, wirausaha.

Berbagai kegiatan yang diwujudkan oleh Komunitas Inspirasi Hamur selain untuk menyelaraskan dengan visi dan juga misinya hal ini juga dikarenakan banyaknya kehadiran anggota yang mengalami permasalahan pasca mengalami perpecahan dalam keluarga nya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Inspirasi Hamur

dijadikan sebagai strategi dasar bagi para anggota untuk memulihkan diri dari permasalahan yang dialami secara individu.

Dalam menjalankan fungsinya menangani remaja korban keluarga broken home perlu diketahui apa saja faktor yang mendukung komunitas untuk mencanangkan berbagai kegiatan yang outputnya adalah pada berdayanya remaja korban keluarga broken home hingga dapat menopang fungsi keluarga dalam masyarakat. Analisis akan diawali dengan pemahaman fungsi keluarga secara ideal dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai analisis fungsi dari Komunitas Inspirasi Hamur dalam memberdayakan remaja korban keluarga broken home dengan output fungsi komunitas yang dapat menciptakan keteraturan dalam masyarakat dengan menggunakan perspektif Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons dan secara rinci mengkaitkannya dengan salah satu dari empat prasyarat skema AGIL.

4.2 Disfungsi Keluarga Pada Remaja Korban Keluarga Broken Home

Remaja korban keluarga broken home pada anggota Komunitas Inspirasi Hamur merupakan pihak yang mengalami kondisi perpecahan dalam keluarga yang berdampak pada dirinya yang mengalami kemunduran dalam segi kondisi kesehatan mental, kondisi ekonomi, serta merembet pada kemunduran dalam akademik nya masing-masing individu dimana para anggota yang mengalami problematika tersebut sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan nya masing-masing. Melihat

problematika yang ada tentunya diperlukan pemahaman mengenai spesifikasi fungsi keluarga yang ideal seperti apa dengan merujuk pada kedelapan fungsi keluarga.⁷⁴

Berikut beberapa fungsi ideal pada keluarga yang hilang pada keluarga sehingga para anggota keluarga yang merupakan anak dalam tahap remaja mendeklarasikan diri sebagai korban dari keluarga *broken home*

1. **Fungsi afeksi.** Sebagai rasa kasih dan sayang atau mencintai dan dicintai terdapat di dalam keluarga yang menjadi sumber utama perasaan tersebut dan dalam hal ini tentunya afeksi merupakan sumber utama dimana remaja korban keluarga broken home itu sendiri merasa adanya perpecahan dalam keluarga dikarenakan tidak adanya lagi ikatan percintaan yang dirasakan serta merujuk pada perceraian kedua orang tua yang pada akhirnya berimplikasi terhadap perlindungan satu sama lain anggota keluarga.
2. **Fungsi protektif.** Keluarga seharusnya dapat menjadi lembaga yang bertugas memberikan perlindungan dan keamanan kepada anggotanya dari ancaman fisik, psikologis, ekonomis dan juga sosial. Disfungsi pada fungsi protektif ini dirasakan oleh remaja korban keluarga broken home dari keadaan dimana mereka mulai merasakannya hidup tanpa peran dari salah satu orang tuanya atau bahkan kedua orang tuanya. Contoh konkrit nya adalah pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan juga papan yang memadai. Dalam hal ini yang

⁷⁴ Samsudin, M. 2017. Sosiologi Keluarga: Studi Perubaham Fungsi Keluarga , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2017, hlm. 6.

bertanggung jawab secara sepenuhnya adalah orang tua atas terlaksananya fungsi tersebut

3. **Fungsi rekreasi.** Keluarga merupakan pusat rekreasi yang dimana orang tua memiliki fungsi dan tugas memberikan rasa senang dan nyaman bagi anggota keluarganya. Tentunya disfungsi dari fungsi rekreasi itu sendiri sangat dirasakan oleh remaja korban keluarga broken home yang dimana kondisi dalam keluarga yang bercerai berai dengan banyaknya rentetan permasalahan yang ada membuat ketidak nyamanan dirasakan. Jika situasi dalam rumah tangga kondusif sang anak pula akan menyesuaikan dikarenakan situasi yang nyaman, kondusif, dan senang memengaruhi kestabilan emosi dan jiwa anak yang seimbang dan memengaruhi hal tersebut memengaruhi tumbuh kembang dari sang anak. Ketidakberjalannya fungsi rekreasi tentu menimbulkan masalah baru dari segi terganggunya psikologis serta kepribadian dari seorang anak.
4. **Fungsi ekonomis.** Faktor dasar fungsi ini adalah upaya mempertahankan hidup baik secara individu, kolektif maupun institusi. Bagi keluarga yang bercerai lalu kehilangan salah satu peran pencari nafkah tentunya hal ini berdampak kesegala aspek dikarenakan fungsi ekonomis menciptakan upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari bagi anggota keluarganya dan menciptakan keseimbangan dalam hal produksi, distribusi dan juga konsumsi. Ditemukan dalam Komunitas Inspirasi Hamur itu sendiri banyak anggota remaja korban keluarga broken home yang dimana kondisi perceraian dalam

keluarganya ini mereka kehilangan salah satu peran pencari nafkah sehingga sangat berdampak dengan kondisi kehidupan sehari-harinya.

5. **Fungsi pendidikan.** Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pembudayaan nilai-nilai dari generasi yang dilakukan melalui proses pembelajaran dari segi kehidupan dan juga pendidikan akademik maupun kepribadian. Disfungsi dalam pendidikan kerap dirasakan oleh remaja korban keluarga broken home dimana peran orang tua yang fokus pada permasalahan mereka kerap acuh dan tidak sempurna dalam memberikan sosialisasi pembelajaran dan juga pendidikan.

Jika dilihat dari problematika yang dialami oleh para anggota Komunitas Inspirasi Hamur yakni para anggota tidak mendapatkan fungsi keluarga secara utuh dari segi fungsi afeksi secara sempurna dari pihak orang tua yang merembet pada tidak sempurnanya fungsi protektif yang diberikan oleh orang tua dimana para anggota tidak memiliki kenyamanan dalam keluarganya itu sendiri karena problematika perpecahan yang ada dari segi faktor faktor permasalahan yang ada. Fungsi keluarga yang tidak terlaksana dengan baik tersebut merupakan bagian dari sosialisasi tidak sempurna. Oleh karena itu, para remaja tersebut mencari peranan serta sosok yang dapat mengisi peranan tersebut pada dalam dirinya melalui Komunitas Inspirasi Hamur yang menyuguhkan wadah “rumah” baru bagi remaja korban keluarga broken home itu sendiri lah yang menyeimbangkan fungsi fungsi yang tidak berjalan secara sempurna dalam keluarga. Komunitas Inspirasi Hamur tidak hanya menyeimbangkan kondisi

anggota dengan menyuguhkan fungsi afeksi serta protektif saja namun komunitas ini juga menyelaraskan kondisi setiap anggotanya yang hadir dengan membawa problematika yang berbeda dari tidak berjalannya fungsi keluarga dari segala aspek yang menyangkut pada kedelapan fungsi keluarga tersebut.

4.3 Fungsi Latency Komunitas Inspirasi Hamur Yogyakarta

Talcott Parsons menyatakan bahwa sebuah masyarakat agar tetap eksis dalam mempertahankan keberadaannya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem. Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Secara bertahap seiring perkembangannya, Parsons menyusun strategi analisa fungsional yang meninjau meliputi seluruh sistem sosial termasuk hubungan duaan, kelompok kecil, keluarga, organisasi kompleks serta masyarakat secara keseluruhan. Ada empat persyaratan mutlak yang harus dilakukan agar sistem sosial berfungsi secara maksimal. Keempat persyaratan itu disebutnya dengan skema AGIL. Skema AGIL adalah singkatan dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency. Demi keberlangsungan hidup yang teratur maka masyarakat harus menjalankan keempat prasyarat fungsi-fungsi tersebut dengan sesuai skema AGIL yang tertera.⁷⁵

- a. **Adaptation.** Adaptasi yang dimaksud dalam perspektif ini merupakan sebuah sistem yang dimana harus menanggulangi situasi eksternal yang

⁷⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 118

terjadi. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Sebuah sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar serta beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Hal ini mencakup segala hal seperti mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan komoditas dan redistribusi sosial.

- b. **Goal Attainment.** Pencapaian Tujuan yang dimaksud dalam perspektif ini ialah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setiap sistem memiliki sebuah tujuan, tujuan dari sistem itu adalah membagi peranan dimana untuk melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapainya. Secara estafet ia mengambil hal-hal yang diserap oleh daya adaptasi dan diserap dalam perspektif ini sehingga tujuan dapat tercapai. Tujuan dengan demikian cukup beragam, sesuai dengan strategi atau langkah yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Imperatif kedua ini merupakan kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- c. **Integration.** Integrasi dalam hal ini menjelaskan bahwa sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L). Integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat

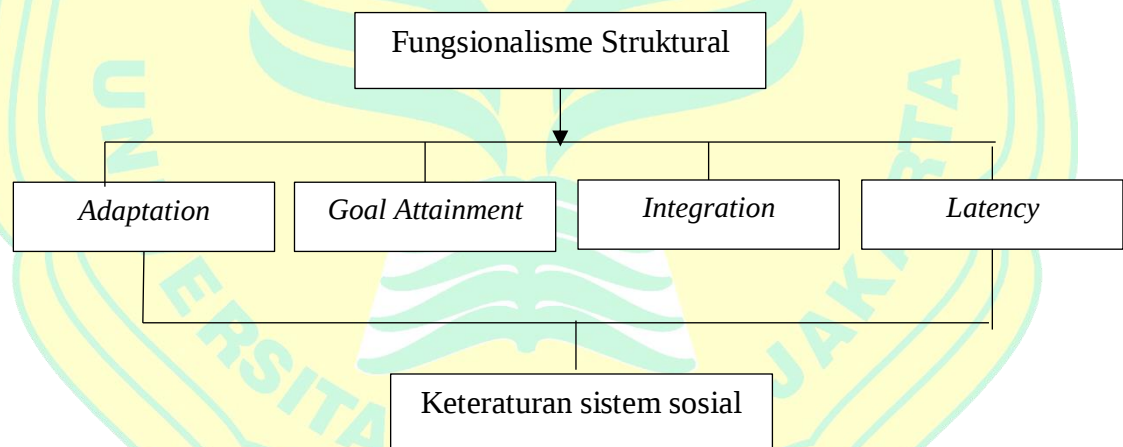
solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusakkan.

- d. **Latency.** Pemeliharaan yang dimaksud dalam hal ini yaitu sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pada pemilihan pola ini adanya sistem kultural, yang dimana menurut Parsons sistem kultural menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak. Fungsi dan tujuan dari lembaga tidak berubah, sehingga ada peluang untuk menjaga kestabilan dalam sistem yang sedang berjalan

Dalam penelitian Fungsi Komunitas Terhadap Remaja Korban Keluarga *Broken Home* dari awal yaitu *Adaptation* dimana melihat secara langsung kondisi dimana tahapnya ada permasalahan dalam lingkungan seperti adanya disfungsi dalam keluarga hingga kondisi permasalahan perceraian yang berdampak pada patologi dalam masyarakat tentunya keadaan masyarakat itu sendiri harus beradaptasi sesuai kondisi yang ada dan Komunitas Inspirasi Hamur dalam hal ini menyelaraskan kondisi bagi remaja yang terdampak dari disfungsi keluarga itu sendiri dengan menyuguhkan kegiatan pengembangan diri dalam Training Hamur. Kemudian *Goal Attainment* dimana seluruh unsur yang terlibat seperti remaja korban keluarga broken home, orang tua, pihak komunitas dan masyarakat sekitar menginginkan keadaan yang lebih baik dengan memberdayakan remaja korban keluarga broken home.

Integration para pelaku dalam komunitas tentunya memiliki peran aktif dalam memanfaatkan situasi yang ada yakni dilihat dari dampak keberadaan komunitas bagi anggota yang menyadari perannya serta memanfaatkan situasi permasalahan untuk melakukan kegiatan bakti sosial pada masyarakat. *Latency* (Pemeliharaan Pola) dimana komunitas hadir untuk melerai permasalahan perpecahan keluarga bagi remaja yang terdampak dan outputnya adalah memberikan keseimbangan bagi kondisi masyarakat dimana komunitas menggantikan peran keluarga bagi remaja korban keluarga broken home melalui pergerakan strateginya.

Skema 4.1 Fungsionalisme Talcott Parsons: AGIL



Sumber: (Olahan Peneliti, 2020)

Analisis *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan juga *Latency* tentunya secara keseluruhan keempat imperatif tersebut dapat berkesinambungan dengan kondisi fenomena yang terjadi di lapangan. Merujuk pada penelitian ini, hasil analisa skema AGIL terpenuhi sesuai dengan fungsi Komunitas Inspirasi Hamur Yogyakarta dan

secara keseluruhan memiliki output pada pemenuhan fungsi keluarga dalam kondisi masyarakat dimana sesuai gagasan Parsons bahwa ia memformulasikan konsep *functional imperatives* terutama kaitannya dengan masalah kelangsungan hidup sistem sosial dimana masyarakat harus memenuhi keempat fungsi utama berikut kalau tidak ingin punah.⁷⁶

Adapun konsep *functional imperatives* Parsons yakni yang pertama yaitu *Adaptation to the environment performed by the economy* yang berarti Fungsi pertama yaitu adaptasi berkaitan positif dengan teknologi dan tingkat kelangsungan serta kemandirian (otonomi). Ini menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan subsistem organisme tindakan serta dengan alam fisik-organik. Lalu *Goal attainment performed by the government* dimana fungsi kedua pada pencapaian tujuan berkaitan dengan dimensi pemerintahan. Artinya bagaimana pemerintah dapat mengorganisasikan sumber-sumber yang ada terutama dari sumber subsistem kepribadian dimana dengan kata lain bagaimana prioritas tujuan ditentukan dan akan dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Imperative ketiga yakni *Integration (linking the institution together) – performed by the legal institutions and religion* yang berarti fungsi integrasi berkaitan dengan institusi agama maupun non agama seperti institusi hukum ataupun norma dalam masyarakat yang dimaksudkan untuk menyeimbangkan sistem sosial dan juga mengkoordinasikannya dengan baik.

⁷⁶ Ibid. hlm. 123.

Pada imperatif keempat yaitu *Latency (pattern maintenance of values from generation to generation) – performed by family and education*. Pada fungsi yang terakhir yaitu pemeliharaan pola secara keseluruhan fungsi pemeliharaan dalam hal ini berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan agar unsur-unsur yang ada dalam sistem mengarah pada *disequilibrium system* oleh karena itu fungsi ini berkaitan erat dengan sistem kultural yang didalamnya terdapat sistem kekerabatan dan pendidikan

Pemeliharaan Pola (*Latency*) bersingungan dengan sebuah kebudayaan dimana kebudayaan memerantai interaksi antar aktor dan mengintegrasikan kepribadian dengan sistem sosial. Kebudayaan memiliki kapasitas tertentu, paling tidak untuk menjadi komponen sistem lain. Jadi, dalam sistem sosial kebudayaan menumbuh dalam norma dan nilai. Sedangkan, dalam sistem kepribadian, kebudayaan diinternalisasikan oleh aktor ke dalam dirinya.⁷⁷

Sistem kebudayaan bukan sekedar bagian dari sistem lain dimana sistem kebudayaan juga memiliki eksistensi terpisah dalam bentuk stok pengetahuan sosial, simbol, dan gagasan. Aspek-aspek sistem kebudayaan ini memang terdapat dalam sistem sosial dan kepribadian, namun tidak menjadi bagian darinya. Pemeliharaan pola dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya. Secara keseluruhan fungsi pemeliharaan dalam hal ini berusaha

⁷⁷ Pip Jones, *Teori-Teori Sosial (Edisi Revisi)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 7.

semaksimal mungkin untuk memberdayakan agar unsur unsur yang ada dalam sistem mengarah pada *disequilibrium system* oleh karena itu fungsi ini berkaitan erat dengan sistem kultural yang didalamnya terdapat sistem kekerabatan dan pendidikan.

Komunitas Inspirasi Hamur sebagai sebuah sistem harus secara signifikan memenuhi proporsi kebutuhan aktor-aktornya. Sistem harus menimbulkan partisipasi yang memadai dari anggotanya. Sistem paling tidak harus memiliki kontrol minimum terhadap perilaku yang berpotensi merusak. Konflik menjadi sesuatu yang menimbulkan kerusakan yang signifikan oleh karena itu butuh suatu kontrol untuk mengendalikannya.⁷⁸ Upaya yang dilakukan oleh komunitas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya hingga menimbulkan partisipasi dari anggotanya seperti memerankan komunitas sebagai “rumah” serta melaksanakan kegiatan pokok agar setidaknya dapat mengontrol para anggotanya.

Gagasan Talcott Parsons mengenai masyarakat yang merupakan suatu sistem sosial yang dimana antara satu komponen dengan dan komponen lainnya saling berhubungan. Ketika ada satu komponen yakni salah satunya ialah komponen keluarga dalam masyarakat yang dimana komponen tersebut tidak melaksanakan fungsinya dengan secara baik dan tidak sesuai dengan norma serta fungsi yang berlaku dalam masyarakat maka sistem sosial akan menjadi tumpang tindih atau dapat dikatakan rusak

⁷⁸ Johnson, Op.Cit., hlm. 123.

karena ada salah satu komponen nya yang tidak berfungsi dengan baik sehingga meninggalkan konflik pada tatanan fungsi lainnya.

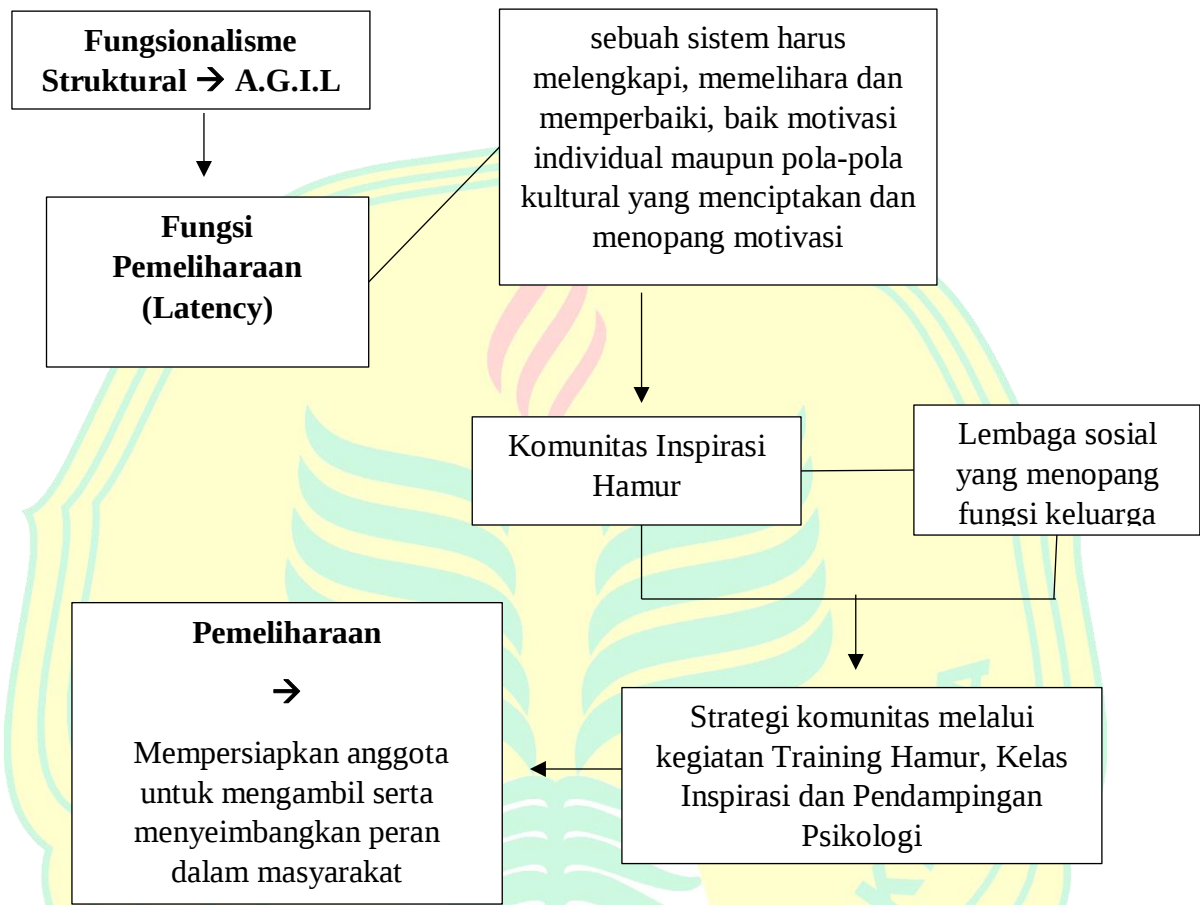
Pergeseran fungsi yang terjadi dalam keluarga merembet pada konflik dalam masyarakat ini dapat dikatakan sebagai suatu bagian perubahan sosial mengganggu keseimbangan masyarakat yang stabil dan bila perubahan sosial tersebut mengganggu keseimbangan hal tersebut merupakan gangguan fungsional. Hal ini dibuktikan dengan salah satu problematika dalam masyarakat yaitu kemunduran fungsi keluarga yang mengakibatkan perpecahan berujung pada perceraian. Dari perceraian dalam keluarga tentu timbul sebuah dampak dari perpecahan dalam keluarga yang merembet pada individu remaja seperti timbulnya disfungsi sosial yang berupa kesehatan mental individu seperti depresi dan kecemasan sosial dalam diri hingga disfungsi dalam hal kemunduran akademik serta gangguan finansial. Dampak tersebut tentunya menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Perhatian terhadap cara kebutuhan individu ini dipenuhi dalam konteks sistem sosial yang menekankan pada persyaratan fungsional sistem sosial yang saling berhubungan. Berangkat dari analisa struktural fungsional pada penekanan dari fungsi Latency dapat dilihat bahwa keberadaan Komunitas Inspirasi Hamur muncul karena adanya salah satu komponen yang rusak dalam tatanan sosial masyarakat yakni keluarga. Satu komponen keluarga yang rusak dalam tatanan masyarakat tentunya dapat sangat berpengaruh ke komponen-komponen lainnya sehingga menimbulkan konflik baru dalam masyarakat. Tentunya perlu ada peranan yang memposisikannya

sebagai suatu agen untuk meleraikan serta meminimalisir terjadinya perpecahan pada masyarakat dan untuk itu komunitas ini hadir untuk meleraikan masalah sosial dari dampak perpecahan dalam keluarga yang berdampak pada remaja sehingga keadaan sistem sosial terpelihara dengan baik dengan adanya

Komunitas Inspirasi Hamur Yogyakarta hadir untuk mengisi fungsi keluarga yang rusak dalam tatanan sistem sosial secara keseluruhan. Komunitas Inspirasi Hamur berfungsi bukan hanya bagi anggotanya melainkan bagi tatanan sistem sosial masyarakat secara keseluruhan walaupun fungsinya belum terasa bagi seluruh korban keluarga broken home namun kehadiran komunitas ini bagian dari rasa kepedulian terhadap masalah sosial yang terjadi. Komunitas Inspirasi Hamur secara sadar akan kondisi yang terjadi dan menjadikan peran komunitas ini juga untuk meminimalisir serta mengatasi problematika terkait dampak terhadap remaja korban keluarga broken home.

Skema 4.2 Fungsi Pemeliharaan



(Sumber: Olahan Peneliti, 2020.)

Peran Komunitas Inspirasi Hamur Yogyakarta bagi para anggotanya yakni komunitas menggantikan posisi keluarga yang tidak dirasakan oleh para anggotanya. Dapat dikatakan komunitas ini sebagai “rumah” baru yang sekaligus memberdayakan kepribadian individu remaja korban keluarga broken home yang hadir di komunitas ini dengan kondisi yang mengalami banyak disfungsi sosial. Ketika beberapa tujuan dari

komunitas ini telah terlaksana dan dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota seperti halnya pribadi anggota yang sudah terwadahi merasakan peran keluarga dari komunitas lambat laun dapat menerima kondisi dirinya beserta problematika yang ada dan berusaha meleraikan disfungsi yang dialami. Dari perkembangan tersebut yang dialami pada anggota komunitas, lambat laun anggota dari komunitas mengalami perkembangan secara pribadinya seperti peningkatan soft skill dari segi kepemimpinan, kepercayaan diri dan juga produktifitas anggota yang dimana anggota turut aktif melakukan kegiatan positif dalam komunitas maupun diluar komunitas. Kegiatan kelas inspirasi juga membawa dampak baik yakni dari segi pemahaman fungsi keluarga bagi anggota dan juga peningkatan motivasi dalam berprestasi anggota.

Produktifitas anggota komunitas memberikan dampak yang juga mulai terlihat dari pergerakan anggota untuk memberikan manfaat bagi sesama dengan cara melakukan bakti sosial pada panti asuhan yang dimana menurut para pengurus panti asuhan memiliki latar belakang yang hampir mirip dengan latar belakang komunitas inspirasi hamur. Bakti sosial ini merupakan gerakan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dimana bagian dari kesadaran para anggota untuk menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat.

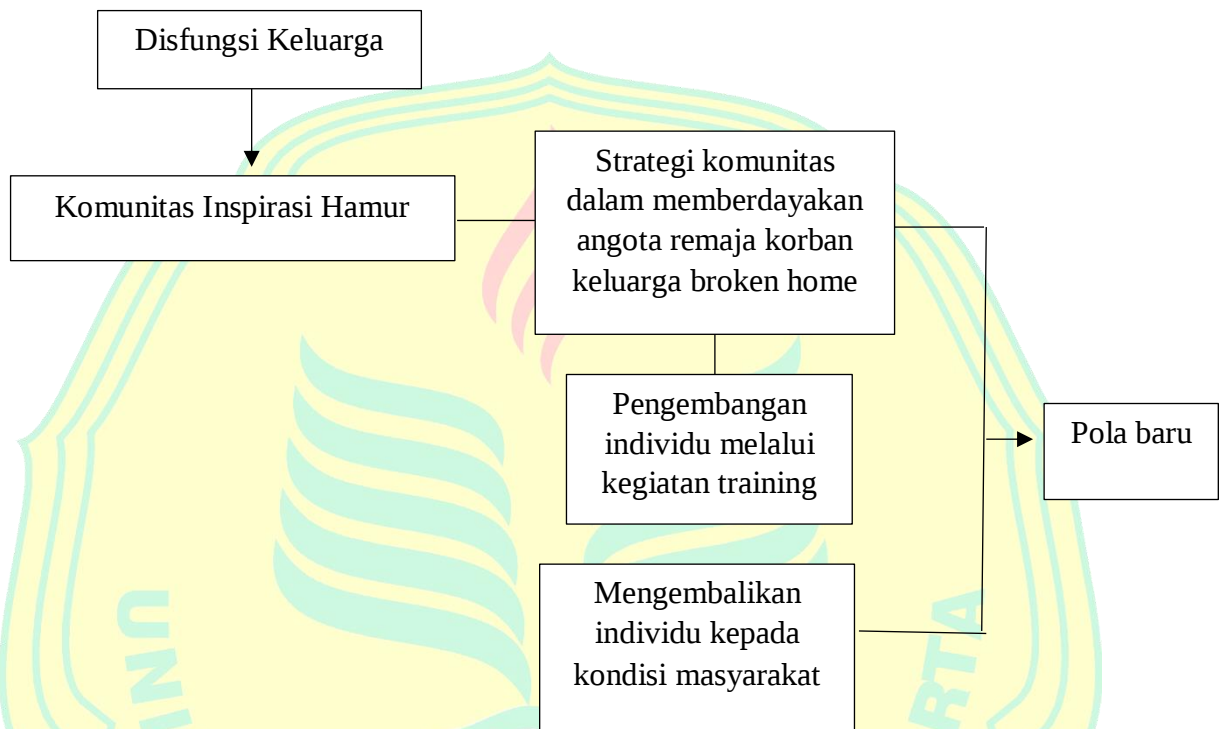
Berbagai macam kegiatan yang ditempuh oleh Komunitas Inspirasi Hamur Yogyakarta tentunya merupakan bagian dari upaya menjalankan fungsinya agar problematika yang keterkaitan dengan perpecahan keluarga serta remaja korban keluarga broken home tidak menjadi patologi dalam masyarakat. Komunitas Inspirasi

Hamur Yogyakarta setidaknya berhasil menjadikan perannya dari berbagai kegiatan yang dimilikinya seperti Training Hamur, Kelas Inspirasi, Pendampingan Psikologi serta pergerakan diluar kegiatan pokok seperti penyebaran pesan inspiratif dalam sosial medianya dimana hal tersebut bagian upaya untuk mengimbangi keteraturan yang ada dalam masyarakat agar adanya suatu instansi yang mengendalikan permasalahan khususnya terhadap permasalahan yang dibuat oleh remaja korban keluarga broken home.

Secara keseluruhan Komunitas Inspirasi Hamur berhasil menjadi sebuah komunitas yang hadir untuk menjalankan fungsi pemeliharaan untuk menggantikan peran keluarga secara individu bagi anggota dan juga bagi keteraturan masyarakat dengan kata lain yakni komunitas ini berupaya sedemikian rupa dengan strategi yang dilakukannya untuk memperisapkan para anggota nya yang merupakan remaja korban keluarga broken home untuk mempersiapkan individunya dalam mengambil peran yang ada dalam masyarakat melalui pemberdayaan pengembangan individu dari setiap kegiatan yang ada.

Skema 4.3 Ringkasan Pembahasan Fungsi Latency Komunitas Inspirasi

Hamur



Sumber: (Olahan Peneliti, 2020)

4.4 Penutup

Teori Fungsionalisme Struktural didampingi dengan skema AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency), yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons jika di korelasikan dengan fenomena yang di teliti bahwa adanya sebuah Komunitas di Yogyakarta yakni Komunitas Inspirasi Hamur sebagai salah satu contoh dari kelompok kecil dalam sistem sosial di mana Komunitas Inspirasi Hamur memiliki berbagai peran

serta fungsi penting dalam tatanan sistem sosial masyarakat. Komunitas Inspirasi Hamur membantu para remaja korban keluarga broken home yang mengalami penyimpangan pasca konflik yang dialami secara individu masing-masing dalam keluarganya hingga para remaja tidak berdaya.

Komunitas Inspirasi Hamur yang berperan melewati berbagai strategi yang dilakukannya berhasil memberdayakan remaja korban keluarga broken home yang dimana output dari berdayanya remaja korban keluarga broken home itu sendiri menjadikan komunitas ini dapat menopang fungsi keluarga bagi anggota yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya hingga Komunitas Inspirasi Hamur dapat menjalankan fungsi pemeliharaan dengan cara menggantikan peran keluarga melalui kegiatan yang disuguhkan oleh komunitas yakni dari segi kegiatan Leadership yang membawa para anggota pada pengembangan diri, Kegiatan Kelas Inspirasi yang menanamkan motivasi serta ilmu pada anggota dan juga kegiatan pendampingan psikologi untuk memelihara kesehatan anggota secara psikologis itu sendiri dari dampak perpecahan keluarga yang dialaminya.

Pemamparan mengenai analisis teori fungsionalisme struktural yang digagaskan oleh Talcott Parsons di dalam bab ini telah mencakup fokus utama pada pembahasan empat prasyarat fungsi demi keberlangsungan hidup dalam masyarakat yaitu skema AGIL dengan fokus pada imperatif *Latency* (pemeliharaan pola) yang dikaitkan dengan studi kasus pada fungsi dari Komunitas Inspirasi Hamur yang berupaya pada penanganan remaja korban keluarga broken home dimana terciptanya sebuah peran

baru dalam masyarakat yang menopang fungsi keluarga sehingga terciptanya pemeliharaan keseimbangan serta keteraturan dalam kondisi masyarakat

